

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan seperti halnya kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan komoditas penting lainnya dalam kehidupan sosial, budaya, serta ekonomi. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya. Pentingnya manfaat informasi ini secara tidak langsung telah melahirkan masyarakat informasi yang tuntutan akan hak dalam mengetahui dan mendapatkan informasi semakin besar demi peningkatan kualitas hidup mereka.

Kebutuhan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tersebut dapat terpenuhi dengan menggunakan media massa seperti membaca surat kabar, majalah, menonton televisi dan mendengarkan radio. Penggunaan media menunjukkan pola yang relatif tidak sama pada setiap individu. Audiens yang sungguh-sungguh tentunya akan memberikan perhatian yang lebih besar (Ardiyanto&Erdayana, 2005:2). Misalnya seorang individu akan mempertinggi frekuensi membaca untuk memperoleh tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap informasi yang diinginkannya. Adanya interaksi dengan media dapat membantu seorang individu untuk lebih memahami informasi dan menafsirkan suatu pesan yang ada sehingga individu tersebut dapat memberikan penilaian terhadap informasi atau pesan yang disampaikan oleh media.

Adapun salah satu jenis media cetak lokal yang turut mewarnai dan memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah adalah Majalah Kiprah. Media cetak lokal ini dikelola oleh bagian Humas Setda Purworejo dengan pembiayaan secara mandiri. Majalah Kiprah yang telah terbit sejak tahun 1987 ini mencoba menjadi sarana penyebaran informasi yang meliputi seluruh wilayah Kabupaten Purworejo. Namun untuk saat ini pendistribusian Majalah Kiprah masih terbatas pada masyarakat golongan pegawai negeri sipil saja, walaupun tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum yang juga ingin mengonsumsi majalah ini dapat memesan langsung ke bagian Humas Kabupaten Purworejo. Setiap pegawai negeri sipil di Kabupaten Purworejo dapat memperoleh majalah yang terbit satu kali dalam satu bulan ini dengan kontribusi sebesar dua ribu rupiah per eksemplar.

Salah satu Dinas atau Instansi pemerintahan Kabupaten Purworejo yang turut menjadi konsumen dari Majalah Kiprah yaitu Dinas Kesehatan dan Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas). Secara institusional, para pegawai Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas memiliki legitimasi sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah yang bertanggungjawab dalam bidang pembangunan kesehatan masyarakat Kabupaten Purworejo. Oleh sebab itu para pegawai dalam institusi tersebut harus selalu meningkatkan wawasan tentang segala permasalahan berkaitan dengan kesehatan di daerah. Wawasan itulah yang selanjutnya akan dibawa dalam pembicaraan-pembicaraan pada rapat atau sidang yang biasa diadakan oleh institusi tersebut. Pembicaraan yang dilakukan itu selanjutnya memiliki konsekuensi adanya kesediaan untuk

merundingkan permasalahan yang melibatkan pemahaman pada realitas yang muncul dimasyarakat. Para pegawai yang duduk dalam pemerintahan tersebut dapat lebih menguasai masalah yang ada di daerahnya dengan bantuan media massa sehingga dapat segera mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Media berperan aktif sebagai penyalur dan 'toko' informasi. Media juga merupakan saluran yang dimanfaatkan untuk mengendalikan arah dan memberikan dorongan terhadap perubahan sosial (McQuail, 1991:4). Melalui media yang ada di daerah sudah sepantasnya pemerintah kabupaten Purworejo beserta perangkatnya memiliki kewajiban untuk mensosialisasikan segala bentuk kebijakan, kegiatan atau program-program kerja yang sedang atau akan dijalankan pemerintah kabupaten. Adanya media juga memungkinkan program-program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah bisa direspon langsung oleh masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan persepsi yaitu penelitian milik Dian Kuntowijoyo (2010) berjudul Persepsi Khalayak Terhadap Program Acara Target dan Strategi Di Televisi. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui positif atau negatif persepsi pecinta *air softgun* terhadap Acara Target dan Strategi di televisi. Hasil yang diperoleh dari data penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemirsa acara Target dan Strategi memiliki persepsi yang positif terhadap acara tersebut. Acara tersebut menyajikan informasi-informasi penting berkaitan dengan strategi perang yang dapat menstimulus kebutuhan atau keinginan khalayak mempraktekkan informasi yang didapat. Adanya kemasan hiburan berupa latihan perang-perangan yang dikemas seperti perang sungguhan membuat khalayak menjadi terhibur. *Sound*

yang juga menunjang ketertarikan khalayak, memberi sensasi ketegangan, ketakutan dan rasa ingin tahu dari khalayak. Program yang dikemas baik seperti dalam acara tersebut akan dapat memikat perhatian audiens, apalagi dengan penyayangan secara berulang-ulang.

Ada pula penelitian milik Theresia Garudisari Septianty Poety (2010) yang mengangkat mengenai media cetak, judul penelitiannya adalah Penggunaan Media dan Kepuasan Membaca Surat Kabar Suara Merdeka. Penelitian yang mengangkat tentang korelasi antara penggunaan Surat Kabar Suara Merdeka dengan kepuasan membaca berita-berita lokal di Surat Kabar Suara Merdeka di kalangan pejabat pemerintah daerah Kabupaten Grobogan. Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa adanya kebutuhan informasi seputar Kabupaten Grobogan dan sekitarnya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain: yang pertama, adanya hubungan signifikan motivasi membaca Suara Merdeka dengan waktu khusus yang disediakan untuk membaca Suara Merdeka. Kedua, adanya hubungan signifikansi penggunaan media dengan kepuasan membaca Suara Merdeka dan yang terakhir adanya hubungan signifikan antara motivasi membaca Suara Merdeka dengan kepuasan membaca Suara Merdeka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang terhadap suatu media. Individu dapat memberikan penilaian terhadap informasi atau pesan yang diberikan oleh media tersebut dengan lebih memahami makna dari informasi atau pesan yang disampaikan oleh satu media. Hal ini mengarah pada persepsi seseorang terhadap media tersebut. Media memang

memiliki fungsi menyampaikan informasi kepada khalayak namun keberhasilan media dalam merebut simpati khalayak, sangatlah tergantung dari persepsi khalayak.

Selain rubrik laporan utama, rubrik-rubrik yang juga mengisi Majalah Kiprah antara lain rubrik kiprah pembangunan, parlementaria, kiprah pendidikan, kiprah pedesaan, kiprah pertanian, kiprah ekonomi, kiprah kesehatan dan lainnya. Majalah Kiprah memberikan informasi mengenai segala bentuk kebijakan, program kerja dan kegiatan yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Purworejo. Majalah ini juga menyoroti kejadian atau peristiwa yang secara khusus berkaitan dengan masalah kedaerahan. Contoh pada Kiprah edisi Oktober 2010 yang mengulas tentang permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Di edisi tersebut disampaikan bahwa Kabupaten Purworejo termasuk 10 besar kabupaten di Jawa Tengah yang angka kematian ibu (AKI) tinggi. Pemerintah mengatakan Purworejo optimis dapat menurunkan AKI, namun permasalahan tersebut kembali muncul pada Kiprah edisi Juni 2011 kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo mengatakan bahwa saat ini angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih tinggi, hal ini antara lain disebabkan belum optimalnya fungsi puskesmas dan keterbatasan pendanaan.

Kesehatan menjadi salah satu topik yang cukup menjadi perhatian di Kabupaten Purworejo, semakin globalnya mobilitas penduduk menyebabkan kebutuhan data dan informasi kesehatan meningkat. Kepedulian masyarakat akan informasi tentang situasi kesehatan terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka semakin tinggi karena kesehatan menyangkut hajat hidup orang banyak dan semua orang butuh untuk

sehat. Institusi pemerintahan Kabupaten Purworejo yang memiliki fokus terhadap bidang kesehatan masyarakat adalah Dinas Kesehatan dan Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas).

Pemerintah daerah secara khusus memberikan tugas pada Dinas Kesehatan untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yang baik di Kabupaten Purworejo. Tugas tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan khusus dibidang kesehatan bekerjasama dengan unsur pelaksana tugas teknis yang ada pada dinas. UPT Puskesmas menjadi salah satu unsur pelaksana sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dibidang pelayanan, pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan masyarakat yang ada di bawah Dinas Kesehatan. Masing-masing memiliki tugas pokok yang berbeda. Tugas pokok Dinas Kesehatan lebih berhubungan dengan pembuatan program, merumuskan kebijakan daerah bidang kesehatan sedangkan UPT Puskesmas lebih kepelaksanaan dilapangan, namun keduanya saling bekerjasama dan memiliki hubungan kerja.

Keduanya sama-sama membutuhkan informasi untuk menunjang tugas atau fungsi mereka. Mereka perlu meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang segala permasalahan berkaitan dengan kesehatan di daerahnya, dengan bantuan media. Melalui media yang dalam penelitian ini adalah Majalah Kiprah, Dinas Kesehatan dapat mengetahui respon masyarakat tentang program kerja yang telah mereka buat, sedangkan UPT Puskesmas dapat memanfaatkan Majalah Kiprah untuk melihat keadaan atau kondisi kesehatan yang terjadi dimasyarakat. Berkaitan dengan penggunaan Majalah Kiprah oleh kedua kelompok untuk

mengakses informasi tentang kesehatan yang disampaikan, selanjutnya penulis tertarik untuk melihat adakah perbedaan persepsi yang muncul antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai UPT Puskesmas tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah yang merupakan salah satu media sumber informasi pemerintah Kabupaten Purworejo. Dari persepsi khalayak yang akan diteliti selanjutnya diharapkan kita dapat melihat sejauhmana kualitas suatu media cetak lokal/daerah yang dalam penelitian ini adalah Majalah Kiprah dalam menyampaikan setiap pesan atau informasi yang ada kepada khalayaknya dilihat dari obyektivitas yang tampak dari teks berita yang disajikannya. Bagaimana Majalah Kiprah yang melekat dan menjadi bagian dari lembaga humas ini dapat menjadi media informasi yang membangun dan kritis menanggapi isu-isu yang terjadi di daerah.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai UPT Puskesmas tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah.
2. Mengetahui apakah perbedaan karakteristik yang ada pada individu dan pola penggunaan media oleh individu mempengaruhi perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai UPT Puskesmas tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis atau akademis

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan atau perbandingan antara ilmu yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan mengenai perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah.

2. Secara praktis

Dapat digunakan sebagai masukan berupa data dan informasi bagi instansi yang terkait untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan dibidang komunikasi massa mendatang. Dapat juga digunakan sebagai bahan referensi atau dasar untuk kajian atau penelitian lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan teori persepsi karena penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi yang ada dari dua kelompok tentang satu majalah. Teori ini didukung oleh teori objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl untuk mengetahui bagaimana penggunaan prinsip objektivitas, khususnya untuk mengetahui bagaimana media bersikap objektif dalam pemberitaannya.

Persepsi

Jalaludin Rakhmat (1996:51) mengatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman mengenai obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dedy Mulyana

(2002:167-168) juga menguraikan tentang persepsi yang merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisir dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi merupakan inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin komunikasi akan berjalan dengan efektif. Persepsi menentukan bagaimana individu memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.

Kenneth A. Sereno dan Edward M. Bodaken serta Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Mulyana, 2002:169-170) menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Seleksi mencakup penginderaan (sensasi) dan atensi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat-alat/panca indra (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah). Kemampuan manusia berbeda-beda dalam mengindra lingkungannya karena mereka juga berbeda secara genetik, ada sebagian orang yang alat inderanya kurang berfungsi karena usia tua atau kecelakaan. Sedang atensi yang juga tidak terelakan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut.

Perhatian atau atensi kita pada suatu rangsangan menjadi faktor utama yang menentukan selektivitas kita atas rangsangan tersebut. Faktor perhatian ini dipengaruhi oleh faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal penaruh perhatian. Faktor eksternal penarik perhatian terdiri atas atribusi-atribusi objek yang dipersepsikan seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan objek yang dipersepsikan. Manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang

bergerak dan akan memperhatikan stimulasi yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Hal-hal baru, yang luar biasa akan menarik perhatian. Begitu pula dengan hal-hal yang disajikan berulang-ulang disertai dengan sedikit variasi juga akan menarik perhatian. Sedangkan untuk faktor internal penaruh perhatian menurut Mulyana (2002:180-181) terdiri atas faktor-faktor biologis seperti lapar dan haus, faktor-faktor fisiologis seperti tinggi atau pendek dan faktor-faktor sosial budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, kebiasaan dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian seorang individu terhadap suatu hal.

Aktivitas persepsi selanjutnya adalah organisasi yang berkaitan dengan bagaimana meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan yang lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna. Tahap yang terakhir adalah interpretasi yang merupakan tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atas informasi yang diterima melalui panca indera kita. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi interpretasi makna tersebut. Oleh karena itu, karakteristik individu yang antara lain terdiri dari jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja dinilai dapat mempengaruhi persepsi seseorang dan karakteristik-karakteristik individu yang seperti itu pula yang menjadikan perbedaan persepsi pada tiap-tiap individu terhadap suatu hal yang dalam penelitian ini berkaitan dengan objektivitas pemberitaan dari Majalah Kiprah. Masing-masing orang

berbeda satu sama lain dalam hal berpikir, menanggapi pesan yang diterima, pengalaman dan orientasi hidup (Nurudin, 2007:104-105).

Penggunaan Media

Penggunaan media merupakan padanan kata dari terpaan media (media exposure) yang oleh Ardiyanto dan Erdinaya (2005:2) diartikan sebagai kegiatan mendengarkan, melihat dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Data-data khalayak yang dicari berkaitan dengan penggunaan media antara lain jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, kombinasi media audio dan media audiovisual, kombinasi media audio dan media cetak, kombinasi media audiovisual dan media cetak (Ardiyanto&Erdinaya, 2005:2).

Pola penggunaan media menunjukkan hal yang relatif tidak sama pada setiap individu. Audiens yang sungguh-sungguh tentunya memberikan perhatian yang lebih besar (Ardiyanto&Erdinaya, 2005:2). Penggunaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi dan atensi khalayak. Frekuensi penggunaan media berkaitan dengan mengumpulkan data khalayak tentang keajegan khalayak dalam menonton atau membaca sebuah berita baik berita harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Untuk pengukuran durasi penggunaan media dengan menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu berita, sedangkan hubungan khalayak dengan isi media meliputi *attention* atau perhatian. Atensi berarti berfokus kepada dan

mempertimbangkan pesan yang telah diekspos kepada seseorang (Shimp, 2000:182).

Mengacu pada pemaparan di atas, penggunaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi dan atensi. Frekuensi dapat dilihat dari rutin atau tidaknya seseorang membaca majalah Kiprah pada setiap edisinya, durasi dapat dilihat dari waktu yang disediakan untuk membaca majalah. Atensi dapat dilihat dari perhatian yang diberikan setelah membaca majalah Kiprah.

Majalah

Pengertian majalah menurut Junaedhie (1995:xiii) adalah (sebuah) penerbitan berkala (bukan harian) yang terbit secara teratur dan sifat isinya tak menampilkan pemberitaan atau sari berita, melainkan berupa artikel atau bersifat pembahasan yang menyeluruh dan mendalam. Junaedhie juga menyebutkan batasan-batasan yang terdapat dalam majalah untuk membedakannya dengan media lain, antara lain yaitu:

1. Media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan yang terbit setiap hari.
2. Media cetak itu bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah dan dirancang secara khusus.
3. Media cetak itu dijilid atau sekurang-kurangnya sejumlah halaman tertentu.
4. Media cetak itu harus berformat tabloid atau saku atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal sekarang.

Menurut Lasa (1994:14) majalah adalah terbitan berkala yang berisi bacaan untuk umum, ditulis oleh beberapa orang dengan bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh umum. Tulisan dan ulasan yang dimuat oleh terbitan

berkala seperti majalah ini merupakan ide atau gagasan asli seseorang atau beberapa orang yang disusun ringkas sehingga sering disebut sebagai literatur primer.

Dalam penulisan, majalah mengembangkan penulisan *feature*, sebuah gabungan penulisan antara kaidah sastra dengan kaidah jurnalistik (Nurudin 2007:3). Kaidah jurnalistik mendukung dimunculkannya fakta-fakta yang didapat dilapangan. Selanjutnya, kaidah sastra berhubungan dengan teknik penulisan, sehingga bahasa yang dipakai dalam majalah juga bukan bahasa koran, tapi bahasa yang lebih tenang. Kebanyakan bahasa dalam majalah lebih utuh, tapi tetap menarik, mengherankan atau merangsang keingintahuan.

Majalah menjadi salah satu bentuk media untuk berkomunikasi. Media seperti yang dijelaskan oleh Nurudin (2007:102) berupaya menggali semua peristiwa yang terjadi di masyarakat dan dikembalikan lagi ke masyarakat yang dilayaninya. Media tidak sekedar memberitakan tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian-kejadian yang ada tersebut. Melalui keahliannya dalam menginterpretasikan pesan dan fakta-fakta dari lapangan, media massa menyajikan berita yang mudah untuk dipahami. Usaha menginterpretasikan fakta-fakta di lapangan ini tidak berarti bahwa sajian berita yang disampaikan semuanya harus baik. Akan tetapi, media massa dituntut untuk melakukan pelaporan yang menjelaskan secara detail, tidak ceroboh dan tidak berat sebelah. Hal ini penting dilakukan sebab tidak sedikit media yang karena kecerobohan pemimpinnya atau wartawannya melakukan tindakan yang kurang terpuji.

Objektivitas Pemberitaan

Objektivitas dalam arti sempit maupun luas merupakan sarana bagi sebuah tujuan. Objektivitas adalah metode yang dipakai untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang sedapat mungkin jujur dan cermat di dalam praktek jurnalistik (Rivers&Mathews, 1994:105). Tujuan dari proses jurnalistik sendiri adalah melaporkan kebenaran, namun hal ini bukan pekerjaan yang sederhana. Ada berbagai kepentingan ikut 'berbicara' yang akhirnya memberi bentuk pada kebenaran yang disampaikan.

McQuail (1991:129) berpendapat prinsip objektivitas memiliki fungsi yang tidak boleh dianggap rendah, terutama berkaitan dengan kualitas informasi. Objektivitas mempunyai korelasi dengan independensi. Obyektivitas merupakan penyajian berita yang benar, tidak berpihak dan berimbang (Siahaan dkk, 2001:100). J. Westerstal mengembangkan kerangka konseptual dasar untuk meneliti dan mengukur obyektivitas pemberitaan.

Konsep obyektivitas pemberitaan yang dikembangkan ini memiliki dua dimensi yaitu *factuality* sebagai dimensi kognitif dan *impartiality* sebagai dimensi evaluatif pemberitaan. *Factuality* memiliki dua sub dimensi yaitu *truth* dan *relevance*. Sub dimensi *truth* adalah tingkatan kebenaran atau keterandalan (reliabilitas) fakta yang disajikan, ditentukan oleh *factualness* (pemisahan yang jelas antara fakta dan opini) dan *accuracy* (ketepatan data yang diberitakan, seperti jumlah tempat, waktu, nama dan sebagainya). Sedangkan sub dimensi *relevance* mensyaratkan perlunya proses seleksi menurut prinsip kegunaan yang jelas, demi kepentingan khalayak (Siahaan dkk, 2001:64-65).

Impartiality mempunyai dua sub dimensi, yaitu *neutrality* dan *balance*. *Neutrality* berkaitan dengan penyajian sedangkan *balance* berkaitan dengan proses seleksi. Sub dimensi *neutrality* ditentukan oleh penyajian yang non evaluatif (tidak adanya pencampuran fakta atau opini) dan non sensasional (kesesuaian judul dan isi, serta tidak adanya dramatisasi). Sedangkan sub dimensi *balance* mensyaratkan perlunya proses seleksi yang memberikan *equal access*, yakni pemberitaan akses, kesempatan dan perhatian yang sama terhadap para pelaku penting dalam berita. Dan *even handed evaluation*, yakni pemilihan penilaian negatif dan positif yang berimbang untuk setiap pihak yang diberitakan (Siahaan dkk, 2001:65).

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Bungin mengartikan konsep sebagai generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Sedangkan Kerlinger, menyebutkan konsep sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Jadi konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek (Kriyantono, 2007:17). Berdasarkan kerangka teoritis diatas, adapun konsep-konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persepsi

Persepsi merupakan hasil dari proses menyeleksi stimuli (dalam konteks ini obyek penelitiannya yaitu majalah Kiprah) melalui panca indera, selanjutnya

mengolah stimuli tersebut dan terakhir menginterpretasikannya menjadi informasi dan memberikan penilaian atas faktor-faktor yang terkait dengan obyek penelitian.

Karakteristik Individu

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu merupakan faktor dalam maupun luar diri responden yang menjadi latar belakang responden dalam menyeleksi suatu pesan. Sifat khalayak adalah heterogen, masing-masing berbeda dan beraneka dalam berbagai hal. Karakteristik individu yang dipakai dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Pola Penggunaan Media

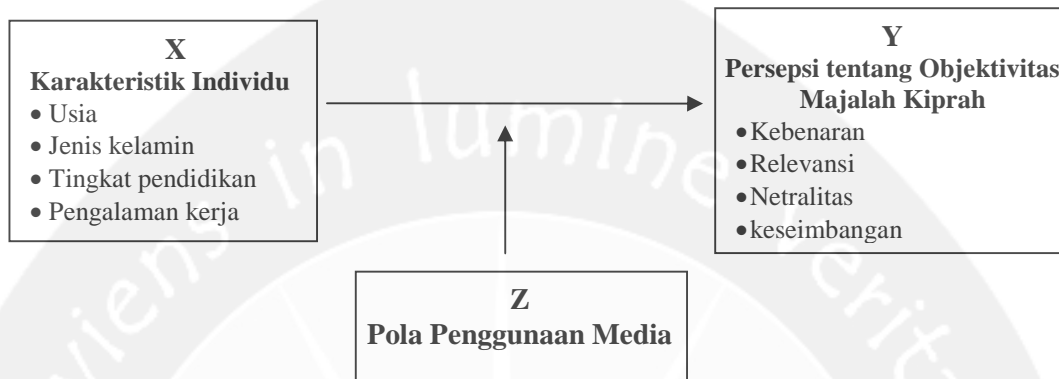
Penggunaan media dioperasionalkan sebagai perilaku responden dalam hal ini adalah pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai UPT Puskesmas terhadap Majalah Kiprah, penggunaan media dapat diukur dari frekuensi dan intensitas. Frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan atau rutinitas responden dalam membaca sedangkan intensitas diartikan sebagai tingkat kedalaman responden membaca media tersebut.

Persepsi Tentang Objektivitas Majalah Kiprah

Dalam mengukur persepsi responden tentang isi Majalah Kiprah, peneliti menggunakan konsep milik J. Westerhal yang memberikan kriteria-kriteria khusus untuk mengukur obyektivitas pemberitaan yang terdiri atas kebenaran (*truth*), relevansi (*relevance*), netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*). Dengan pertimbangan kategorisasi tersebut diharapkan dapat menggambarkan

bagaimana kualitas isi media tersebut menyampaikan informasi atau fakta yang ada ke dalam bentuk berita-berita yang disajikan.

Skema hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Variabel X atau variabel independen menjadikan adanya perbedaan variabel Y atau variabel dependen. Dalam hubungan X terhadap Y ini dipengaruhi oleh variabel antara atau Z. Dalam penelitian ini, variabel independen faktor-faktor penyebab terjadinya persepsi menjadikan adanya perbedaan pada variabel dependen yaitu persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah yang dikontrol oleh karakter individu antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama bekerja.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Ada perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah.

Ho: Tidak ada perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah.

2. Ha: Perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki individu dan pola penggunaan media oleh individu.

Ho: Perbedaan persepsi antara pegawai Dinas Kesehatan dan pegawai Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) tentang objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah tidak dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki individu dan pola penggunaan media oleh individu.

H. Definisi Operasional

Karakteristik Individu

Operasionalisasi karakteristik individu responden dalam penelitian ini melalui pembagian seperti berikut:

1. Usia adalah satuan umur responden dalam tahun yang dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan.
2. Jenis kelamin adalah struktur biologis responden yang terbagi 2 yaitu:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir dari responden.
4. Pengalaman kerja adalah lama kerja yang telah dilalui responden pada pekerjaan yang saat ini dijalani.

Pola Penggunaan Media

Penggunaan media dioperasionalkan sebagai perilaku responden terhadap majalah Kiprah, diukur dari frekuensi, durasi dan atensi.

1. Frekuensi membaca dikatakan tinggi, bila responden rutin membaca setiap edisi majalah Kiprah yang terbit.
2. Durasi dilihat dari waktu khusus yang disediakan responden untuk membaca majalah Kiprah dan apakah responden membaca majalah Kiprah sampai selesai.
3. Atensi dilihat dari perhatian yang diberikan responden setelah membaca majalah Kiprah, apakah responden kemudian merenungkan kembali berita yang telah dibaca dan apakah responden mendiskusikan berita yang telah dibaca.

Persepsi tentang Objektivitas Pemberitaan Majalah Kiprah

Kategori yang digunakan untuk melihat persepsi responden terhadap objektivitas pemberitaan Majalah Kiprah dalam penelitian ini merupakan kategori objektivitas pemberitaan menurut Westerstahl yang operasionalisasinya terdiri dari:

1. Kebenaran (*truth*), yang termasuk dalam kategori ini adalah:
 - a. Sifat fakta (*factualness*), yakni sifat fakta bahan baku berita yang terdiri dari dua kategori:
 - Fakta Sosiologis adalah berita yang bahan bakunya berupa peristiwa atau kejadian nyata atau faktual.

Apakah berita yang disajikan diyakini sesuai dengan fakta atau data yang diperoleh dari lapangan.

- Fakta psikologis adalah berita yang bahan bakunya berupa interpretasi subjektif (pernyataan atau opini) terhadap fakta kejadian atau gagasan.

Apakah berita yang disajikan hanya berisi komentar atau opini seseorang tentang suatu fakta atau peristiwa.

b. Akurasi adalah kecermatan atau ketepatan fakta yang diberitakan. Indikator yang digunakan adalah:

- Pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa.

Apakah berita yang disajikan selalu mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus.

- Penggunaan data pendukung atau kelengkapan informasi atas kejadian yang ditampilkan.

Apakah berita yang disajikan dilengkapi tabel, statistik, foto, ilustrasi gambar, buku, UU dan lainnya yang dapat mendukung pemahaman pembaca terhadap informasi atau fakta yang disajikan.

2. Relevansi, secara umum peristiwa yang dianggap relevan adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur berikut ini:

a. *Significance* (penting)

- Apakah informasi yang disajikan penting untuk diketahui.
- Apakah informasi yang disajikan memiliki dampak bagi responden.

b. *Magnitude* (besar)

- Apakah informasi yang disajikan mengungkap peristiwa yang melibatkan banyak orang dan atau menjangkau wilayah yang luas.

c. *Timeliness* (waktu)

- Apakah informasi yang disajikan mengungkap peristiwa yang baru saja terjadi.

d. *Proximity* (kedekatan)

- Apakah informasi yang disajikan mengungkap peristiwa yang dekat dengan lingkungan responden.

e. *Prominence* (tenar)

- Apakah informasi yang disajikan mengungkap tentang suatu hal atau seseorang yang terkenal.

f. *Human interest* (unsur manusiawi)

- Apakah informasi yang disajikan mampu menyentuh perasaan responden.

3. Netralitas adalah tingkatan sejauh mana sikap tak memihak wartawan dalam menyajikan berita. Netralitas diukur dengan indikator:

a. Non evaluatif

- Tidak ada pencampuran fakta dan opini dalam isi berita.

Apakah dalam penulisan berita tidak terdapat kata-kata yang berasal dari wartawan seperti: tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, sayangnya dan lainnya.

b. Non sensasional

- Kesesuaian judul dengan isi berita.

Apakah dalam penyajian berita, kalimat yang menjadi judul berita merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita.

- Tidak ada dramatisasi.

Apakah dalam penyajian informasi atau fakta tidak memunculkan kesan berlebihan yang dapat menimbulkan kesan ngeri, kesal, jengkel, senang, simpati, antipati dan sejenisnya.

4. Keseimbangan, berkaitan dalam penyajian aspek-aspek evaluative (pendapat, komentar, penafsiran fakta oleh pihak-pihak tertentu) dalam pemberitaan.

Keseimbangan diukur dengan indikator:

- a. *Cover both sides*, menyajikan dua atau lebih gagasan atau tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.

Apakah dalam penyajian berita masing-masing pihak yang diberitakan diberi porsi yang sama sebagai sumber beritanya.

- b. *Even handed evaluation* (nilai imbang), menyajikan evaluasi dua sisi (aspek positif dan negatif) terhadap fakta maupun pihak-pihak proporsional.

Apakah berita yang disajikan tidak mengandung unsur negatif seperti prasangka atau fitnah.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang

hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2007:57). Dalam penelitian kuantitatif aspek keluasan data menjadi penting supaya data atau hasil riset nanti dapat merepresentasikan seluruh populasi yang ada. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, metode penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Kriyantono, 2007:60). Adanya kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap pegawai negeri sipil yang bekerja di Dinas Kesehatan dan pegawai negeri sipil yang bekerja di Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) yang semuanya berpusat di Kabupaten Purworejo.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditarik suatu kesimpulan (Kriyantono, 2007:151). Populasi pada penelitian ini yaitu pegawai negeri sipil yang bekerja di Dinas Kesehatan dengan jumlah 110 orang serta pegawai negeri sipil yang bekerja di Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat (UPT Puskesmas) yang berjumlah 33 orang. Peneliti memilih Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas sebagai responden penelitian karena selain keduanya tercatat sebagai pelanggan Majalah Kiprah, peneliti juga menilai Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas masing-masing

memiliki tugas pokok yang berbeda dimana hal tersebut diasumsikan dapat memunculkan perbedaan persepsi antara keduanya tentang objektivitas Majalah Kiprah.

Sedangkan untuk sampel yang merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dengan jumlah elemen dalam sampel yang lebih sedikit daripada populasi (Dharmanto, 1984:43). Subiako menjelaskan bahwa mengenai besar sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini representatif. Bila populasinya cukup banyak, agar mempermudah dapat pula dengan 50%, 25% atau minimal 10% (Kriyantono, 2007:159). Pada Dinas Kesehatan peneliti mengambil sampel 30% dari total keseluruhan 110 pegawai sehingga didapatkan sampel 33 orang yang teknis pembagiannya terdiri dari bagian kesekretariatan 5 orang, bidang kesehatan keluarga 7 orang, bidang pelayanan kesehatan 7 orang, bidang pemberantasan penyakit dan penyehatan lingkungan 7 orang serta bidang promosi dan pembiayaan kesehatan 7 orang. Untuk UPT Puskesmas Dadirejo mengambil seluruh populasi pegawai yang jumlahnya 33 orang terdiri dari tenaga medis 2 orang, tenaga perawat dan bidan 12 orang, tenaga farmasi 1 orang, tenaga kesehatan 15 orang, tenaga dokter umum 2 orang dan tenaga dokter gigi 1 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2007:91). Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya dilakukan melalui kuesioner (angket). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan

penyebaran angket yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2007:93). Isi dan urutan pertanyaan dalam kuesioner ditentukan oleh peneliti dimana hal ini dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian.

Kuesioner untuk penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah identitas responden, diukur dengan skala nominal. Bagian kedua adalah tentang pola penggunaan media oleh responden pada pertanyaan pertama diukur dengan menggunakan skala Guttman yang dinyatakan dalam jawaban 'ya' dan 'tidak', dan pertanyaan selanjutnya menggunakan skala Likert yang dinyatakan dalam jawaban 'selalu', 'sering', 'kadang-kadang', 'jarang' dan 'sangat jarang', sedang bagian ketiga adalah persepsi responden tentang majalah Kiprah yang diukur dengan menggunakan skala Guttman yang kembali dinyatakan dalam jawaban 'ya' dan 'tidak'. Disamping menggunakan kuesioner untuk memperkaya data penelitian juga dilakukan pencarian referensi/bahan-bahan dari buku-buku jurnal, hasil-hasil penelitian dan laman website yang berhubungan dengan materi penelitian ini.

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun dan Effendi, 1995:122). Menghitung validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-

masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi '*product moment*' dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya atau dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan hasil korelasi. Bila hasil nilai korelasi lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka dinyatakan valid dan begitu pun sebaliknya. Dalam penelitian ini nilai signifikansi digunakan sebagai pembanding.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. (Singarimbun dan Effendi, 1995:123). Fungsi dari uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui konsistensi atau keterandalan kuesioner. Pengukuran reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* taraf signifikansi (α) = 5% apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan andal (realibel).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data guna penyederhanaan fenomena yang ada, agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan guna digeneralisasi (Iskandar, 2008:111). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji- t .

Uji- t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (*mean*) untuk dua kelompok dan menentukan apakah terdapat perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan. Jika nilai $p < 0.05$ maka hipotesis nol ditolak, yaitu kesimpulan yang dibuat terdapat perbedaan-perbedaan signifikan antara kedua variabel yang

diuji (Iskandar, 2008:113). Uji-*t* yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-*t* dua sampel (*independent sample t-test*).

